

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan data menggunakan instrumen yang telah ditentukan, kemudian menganalisis data yang sifatnya statistik (Sugiyono, 2015). Metode penelitian kuasi eksperimen merupakan penggunaan suatu cara untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari suatu variabel dengan variabel lainnya. Metode penelitian kuasi eksperimen ini termasuk dalam penelitian eksperimen yang memberikan perlakuan (*treatments*) dan ukuran dampak (*outcome measures*) (Alpansyah & Hashim, 2021). Dengan tujuan mencari suatu pengaruh pada perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) bahwa kuasi eksperimen merupakan salah satu bentuk penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol namun kelompok kontrol tersebut tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhinya. Sehingga, metode kuasi eksperimen ini digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Pada penelitian kuasi eksperimen ini, terdapat dua kelompok kelas yang dibandingkan, yaitu kelas eksperimen yang dimanipulasi atau diberikan perlakuan dengan menggunakan model *flipped classroom learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran biasa sehari-harinya (konvensional). Hasil perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok kelas tersebut dibandingkan untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran mana yang lebih menentukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas.

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian kelas kontrol yang tidak ekuivalen (*nonequivalent control group design*). Bentuk desain penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, namun pada penelitian ini pemilihan

kedua kelompok kelas tidak dipilih secara acak. Adapun bentuk desain penelitian menurut Sugiyono (2016) dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Desain Penelitian

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
<b><i>Eksperimen</i></b>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
<b><i>Kontrol</i></b>	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

X : *Treatment* (Model *flipped classroom learning*)

O<sub>1</sub> : *Pretest* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pretest* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* pada kelas kontrol

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh yakni, pada kelas eksperimen tahap awal pertemuan siswa dilakukan *pretest* (O<sub>1</sub>) untuk mengukur keterampilan berbicara pada bidang studi bahasa Indonesia. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model *flipped classroom learning* (X) pada bidang studi bahasa Indonesia. Kemudian, mengadakan *posttest* (O<sub>2</sub>) untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada bidang studi bahasa Indonesia. Hal tersebut juga berlaku untuk kelas kontrol yaitu dilakukan *pretest* (O<sub>3</sub>), kemudian berikan perlakuan (*treatment*) dengan model pembelajaran konvensional atau model sehari-harinya, lalu dilakukan juga *posttest* (O<sub>4</sub>).

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Menentukan populasi penelitian merupakan langkah pertama yang harus diambil sebelum mengumpulkan data. Dikemukakan oleh Sugiyono (2016) bahwa populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan telah ditentukan untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan. Sejalan dengan pendapat Ibnu (2003) bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian. Selain itu, berdasarkan pendapat Tuckman (dalam Alfianika, 2018) bahwa populasi yaitu kelompok yang menjadi target atau sasaran studi.

Dari apa yang dikemukakan tersebut dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan target baik berupa objek maupun subjek dengan karakteristik yang sama yang akan dijadikan sasaran studi penelitian. Oleh karena itu, populasi dari penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas V se-Kecamatan Jatinunggal di Kabupaten Sumedang. Dengan jumlah siswa SD kelas V yang ada pada setiap sekolah di Kecamatan Jatinunggal dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2  
Daftar Sekolah Dasar di Kecamatan Jatinunggal

No.	Nama Sekolah	Kelas 5
1	SDN Panganginan	16 Siswa
2	SDN Sindangasih	23 Siswa
3	SDN Banjarasih	47 Siswa
4	SDN Bojongjati	15 Siswa
5	SDN Bojongsalam	12 Siswa
6	SDN Buniasih	2 Siswa
7	SDN Bunisari	40 Siswa
8	SDN Cibala	42 Siswa
9	SDN Cibareubeu	15 Siswa
10	SDN Cimaningtin	22 Siswa
11	SDN Cipeundeuy	31 Siswa
12	SDN Cipeuteuy	12 Siswa
13	SDN Cirayun	40 Siswa
14	SDN Cisambeng	38 Siswa
15	SDN Jagatapa	26 Siswa
16	SDN Karanganyar	12 Siswa
17	SDN Kebonbaru	13 Siswa
18	SDN Kirisik	16 Siswa
19	SDN Langensari	24 Siswa
20	SDN Nagrak	15 Siswa
21	SDN Pajagan	34 Siswa
22	SDN Palasari	11 Siswa
23	SDN Pawenang	49 Siswa
24	SDN Salado	23 Siswa
25	SDN Sirnasari	36 Siswa
26	SDN Sukaherang	19 Siswa
27	SDN Sukajaya	21 Siswa
28	SDN Sukamaju	26 Siswa
29	SDN Tarikolot	28 Siswa

Sumber: Dapodik, Kemendikbud

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari suatu populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling (*purposive sampling*). Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel dari suatu populasi atas pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan sekolah yang memiliki akreditasi B dan besarnya ukuran sampel. Sampel yang diambil merupakan dua kelas yang berasal dari dua sekolah yang berbeda, namun dalam kategori yang sama.

Penelitian ini difokuskan pada pokok bahasan keterampilan berbicara yang terdapat di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD dan digunakan dua kelompok sampel sebagai subjek penelitian. Berdasarkan jumlah kelompok sampel dan subjek yang harus memadai di setiap kelompoknya yakni 30 orang, maka Sekolah Dasar yang dijadikan subjek penelitian ini adalah SDN Bunisari dan SDN Cirayun.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cirayun yang berlokasi di Dusun Cirayun RT/RW 03/03, Desa Banjarsari, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang 45376 sebagai kelas eksperimen dan SDN Bunisari yang berlokasi di Dusun Bunisari RT/RW 02/02, Desa Banjarsari, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang 45376 sebagai kelas kontrol.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan berlangsung pada bulan Januari hingga bulan Juli 2022. Diawali dengan pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan akhir.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model *Flipped Classroom Learning*, yang memberikan pengaruh atau memberikan sebab adanya perubahan pada variabel terikat yang diterapkan pada kelas eksperimen.

#### **3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat pada penelitian ini yakni keterampilan berbicara siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia, dimana merupakan faktor yang diamati dalam penelitian serta diukur untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel bebas.

### **3.5 Definisi Operasional**

Adapun batasan istilah yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.5.1 Model *Flipped Classroom Learning***

Pada dasarnya konsep model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa mengerjakan apa yang dilakukan di kelas atau di sekolah yakni belajar memahami materi yang diberikan guru, dan di kelas siswa mengerjakan apa yang biasanya dikerjakan di rumah yaitu mengerjakan tugas atau penyelesaian masalah (Bergmann & Sams, 2012). Dalam pembelajaran ini guru harus mampu mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa untuk dipelajari di rumah, kemudian bahan ajar tersebut dibagikan kepada siswa untuk dipelajari dan dicatat kesulitan atau hal-hal yang tidak dipahaminya, selanjutnya guru melakukan pertemuan dengan siswa di kelas dengan membahas apa yang belum dipahami oleh siswa, baik itu menggunakan pembelajaran kolaboratif atau secara individu.

#### **3.5.2 Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat mengekspresikan diri dengan mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran, dan perasaannya. Untuk memperoleh keterampilan tersebut perlu adanya latihan atau pembiasaan. Dalam lingkup sekolah guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara tersebut.

### 3.5.3 Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian pada keterampilan berbicara yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada lima kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Brown (2004) meliputi tata bahasa, kosakata, pemahaman, kefasihan, dan pelafalan.

## 3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, adapun tahapan penelitian yang dilakukan dimulai dengan tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

### 3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah dengan melihat kondisi siswa, kemudian dilakukan identifikasi masalah yang terdapat di lapangan dengan menyusun faktor penyebab mengapa masalah tersebut dapat terjadi. Selanjutnya mengkaji beberapa literatur baik itu dari buku, thesis, dan jurnal penelitian untuk menentukan alternatif solusi yang dapat diambil dalam mengatasi permasalahan tersebut. Setelah didapat alternatif solusi, dilanjutkan dengan menentukan jenis penelitian, metode dan desain penelitian yang memungkinkan, serta menyusun instrumen penilaian guna mendukung penelitian yang akan dilakukan. Kemudian mengkonsultasikan hasil rancangan yang telah ditentukan serta mengajukan judul penelitian pada dosen pembimbing, penyusunan proposal penelitian, mengajukan surat perizinan pada pihak kampus dan juga sekolah untuk memudahkan proses penelitian yang akan dilakukan.

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan *pretest* pada subjek penelitian yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, melakukan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan (*treatment*) sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada waktu yang berbeda. Pembelajaran di kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *flipped classroom learning*, sedangkan pada kelas kontrol pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional yang biasa dilakukan di kelas tersebut tanpa model pembelajaran. Kemudian dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa, memberikan *posttest* pada subjek

penelitian yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah mendapatkan data hasil penelitian, dilanjutkan dengan melakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.

### **3.6.3 Tahap Pengolahan Data**

Tahapan ini dilakukan setelah memperoleh semua data dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang sudah dikumpulkan dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang valid sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan memberi saran ataupun ide, serta rekomendasi untuk para guru dan penelitian lanjutan.

## **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dirancang dan digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan empiris. Arikunto (2010) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan yaitu.

### **3.7.1 Tes Keterampilan Berbicara Siswa**

Keterampilan berbicara siswa diukur melalui tes unjuk kerja. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek psikomotorik, sehingga lembar penilaian merupakan alat yang digunakan sebagai pengukurnya. Lembar penilaian yang digunakan ini merupakan lembar yang digunakan dalam penilaian *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara yang dimiliki siswa sebelum diberikan pembelajaran, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan. Dalam lembar penilaian yang digunakan terdapat kriteria penilaian untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Sebelum instrumen digunakan, instrumen harus dibuat dan disusun dengan baik, kemudian perlu adanya validasi dari pihak ahli sampai instrumen layak digunakan.

Tahapan yang digunakan dalam membuat lembar penilaian adalah dengan menyusun kisi-kisi kriteria penilaian sebagai pedoman dalam membuat lembar penilaian. Adapun kriteria penilaian untuk mengukur keterampilan berbicara

siswa yakni kosakata, tata bahasa, pemahaman, kefasihan, dan pelafalan. Berikut adalah kriteria penilaian tes keterampilan berbicara yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3  
Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Nilai
1	Kosakata	Tidak dapat menggunakan kata-kata sehingga tidak ada percakapan sama sekali.	1
		Salah menggunakan kata-kata dan perbendaharaan kosakata terbatas sehingga menyebabkan pembicaraannya sukar sekali untuk dipahami.	2
		Beberapa pemakaian kata-kata atau istilah kurang cocok tetapi tidak mengganggu pemahaman.	3
		Penggunaan kata-kata istilah terbatas, tetapi tidak membatasi percakapan.	4
		Pemilihan dan penggunaan kosakata sudah tepat.	5
2	Tata Bahasa	Kesalahan tata bahasa dan susunan kata sangat banyak sehingga pembicaraan sukar dipahami.	1
		Penggunaan tata bahasa dan susunan kata sedikit sehingga pembicaraan sukar dipahami.	2
		Sering membuat kesalahan pada tata bahasa dan susunan kata sehingga sewaktu-waktu mengaburkan arti.	3
		Terjadi sedikit kesalahan pada tata bahasa dan susunan kata, tetapi tidak mengaburkan arti.	4
		Hampir tidak ada kesalahan pada tata bahasa dan susunan kata.	5

3	Pemahaman	Tidak dapat memahami isi teks narasi sejarah.	1
		Kesulitan memahami teks narasi sejarah dan perlu penjelasan serta sering terjadi pengulangan.	2
		Memahami sebagian besar isi teks narasi sejarah, namun masih sering terjadi pengulangan.	3
		Memahami hampir seluruhnya teks narasi sejarah, meskipun terkadang masih harus ada pengulangan.	4
		Mengerti seluruhnya tanpa kesulitan.	5
4	Kefasihan	Pembicaraan sangat tersendat-sendat sehingga tidak dapat menceritakan informasi yang diperoleh.	1
		Pembicaraan kurang lancar, masih ragu-ragu. Sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas.	2
		Pembicaraan kurang lancar, masih ragu-ragu, dan kalimat kurang lengkap dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.	3
		Pembicaraan lancar, namun sesekali kurang dan berbicara sedikit karena dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.	4
		Pembicaraan sangat lancar, dan terstruktur.	5
5	Pelafalan	Kesalahan dalam pelafalan sehingga sulit dimengerti.	1
		Pengaruh ucapan asing (dialek bahasa daerah) memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman.	2
		Pengaruh ucapan asing (dialek bahasa daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan	3

		kesalahpahaman.	
		Ucapan jelas, walaupun terdengar jelas namun memiliki aksan tertentu tetapi tidak mengganggu pembicaraan.	4
		Ucapan sudah standar	5

(diadaptasi dari Brown, 2004; Nurgiyantoro, 2013; Rahmah, 2017).

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran dengan model *flipped classroom learning* dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah menurut Mujiono (2021), yang dijabarkan kembali sesuai dengan keperluan penelitian. Berikut adalah tahapan kegiatan pembelajaran dengan model *flipped classroom learning* yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4  
Langkah-langkah Pembelajaran Model *Flipped Classroom Learning*

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<b>Sebelum Sesi Kelas</b>	3 x 35 menit (1 x pembelajaran)
	1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 5 orang.	
	2. Guru membuat akun <i>google classroom</i> .	
	3. Guru mengunggah materi mengenai narasi.sejarah dalam bentuk video pada halaman <i>google classroom</i> .	
	4. Guru mengunggah daftar hadir dalam bentuk <i>google form</i> pada halaman <i>google classroom</i> .	
	5. Guru mengunggah video narasi sejarah dan arahan tugas yang wajib dikerjakan oleh siswa pada <i>google classroom</i> .	
	6. Guru menyalin kode grup kelas dan memberitahukan kepada siswa.	
	7. Siswa diberikan tugas untuk membuka <i>google classroom</i> di rumah masing-masing,	

	<p>dengan kode kelas yang telah diberitahukan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>8. Siswa membuka <i>google classroom</i> lalu masuk dengan menggunakan akun <i>gmail</i> dan mendaftarkan diri sebagai siswa.</p> <p>9. Siswa wajib mengisi daftar hadir yang tersedia.</p> <p>10. Siswa mempelajari materi tentang teks narasi sejarah, kosa kata baku, dan kalimat efektif yang disediakan oleh guru di halaman <i>google classroom</i> dan memperhatikan cerita narasi sejarah dalam bentuk video yang akan siswa ceritakan kembali (pilih salah satu cerita narasi sejarah yang disediakan di <i>google classroom</i> sesuai dengan pembagian dalam kelompoknya).</p> <p>11. Siswa menuliskan informasi penting berdasarkan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dari cerita yang mereka pilih serta akan diceritakan kembali informasi penting yang diperoleh berdasarkan kelima aspek tersebut dengan kosa kata baku dan kalimat efektif.</p> <p>12. Siswa dipersilahkan untuk menanyakan hal apa yang membuat mereka kesulitan dalam mempelajari materi cerita narasi sejarah kepada guru di halaman <i>google classroom</i>.</p> <p>13. Siswa merekam dirinya menggunakan gawai atau digital untuk mulai menceritakan informasi penting yang</p>	
--	---	--

	<p>diperoleh dari narasi sejarah yang telah ditonton.</p> <p>14. Rekaman yang dibuat siswa wajib 1-5 menit.</p> <p>15. Setelah selesai, siswa dapat mengunggah rekaman yang mereka buat di halaman <i>assignment</i> yang telah disediakan.</p> <p>16. Jika siswa tidak mengumpulkan tugas maka tidak akan mendapatkan nilai.</p> <p>17. Batas pengumpulan tugas adalah 2 hari setelah siswa diberikan kode kelas.</p> <p>18. Guru mengunduh semua rekaman yang terkumpul untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p>	
	<p><b>Langkah-Langkah Pembelajaran di Kelas</b></p> <p><b>Salam Pembuka</b></p> <p>1. Guru mengkondisikan siswa di kelas (mengucapkan salam, merapikan tempat duduk, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, dan berdoa)</p> <p><b>Motivasi</b></p> <p>2. Guru memberikan motivasi belajar dengan menggunakan <i>ice breaking</i>.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>3. Guru menyampaikan cakupan materi dan kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.</p>	10 Menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Menganalisis/Mengumpulkan data</b></p> <p>1. Siswa dikondisikan agar duduk bersama kelompok.</p>	90 menit

	<p>2. Guru memberikan masing-masing kelompok 5 rekaman milik temannya yang berada dalam kelompok lain.</p> <p>3. Setiap kelompok diarahkan untuk mengomentari 5 rekaman milik temannya yang berbeda.</p> <p>4. Guru memberikan pedoman penilaian yang wajib diperhatikan siswa untuk menilai rekaman milik temannya.</p> <p>5. Siswa membuat penilaian berdasarkan pedoman yang diberikan.</p> <p>6. Siswa wajib menyertakan alasan atas nilai yang diberikan pada temannya, baik berupa kekurangan atau kelebihan yang tampak pada rekaman milik temannya.</p> <p>7. Durasi untuk berdiskusi dengan kelompok adalah 50 menit.</p> <p><b>Memecahkan masalah dan Mengkomunikasikan</b></p> <p>8. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya mengenai rekaman temannya yang telah diamati dan dianalisis.</p> <p>9. Setiap kelompok yang maju ke depan mendapatkan durasi waktu 5 menit untuk menyampaikan pendapatnya.</p> <p>10. Setiap siswa yang dikomentari mencatat komentar untuk perbaikan pada tahap evaluasi yang akan mereka unggah di <i>google classroom</i>.</p> <p><b>Menggali permasalahan/Pemahaman Siswa</b></p> <p>11. Guru menanyakan pemahaman siswa</p>	
--	---	--

	<p>terkait materi narasi sejarah yang telah dipelajari di rumah berdasarkan aspek apa, dimana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>12. Guru dan siswa bersama-sama membahas bagaimana cara yang benar memperoleh informasi penting dari narasi sejarah menggunakan aspek apa, kapan, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana.</p>	
--	--	--

Kemudian instrumen tersebut dikonsultasikan kepada pihak ahli sampai instrumen benar-benar layak digunakan dan teks unjuk kerja diuji coba untuk menghitung validitasnya menggunakan uji keterbacaan teks menggunakan grafik *fry*.

#### 3.7.1.1 Teknik Validitas Instrumen

Validitas instrumen dilakukan guna mengetahui sejauh apa kelayakan instrumen yang akan digunakan. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2016) bahwa validitas berarti instrumen yang digunakan tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan agar tes mampu mengukur dengan tepat sehingga dapat sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pengukuran tersebut. Instrumen tes yang telah disusun kemudian dilakukan validitas pada tenaga ahli dan diuji coba menggunakan keterbacaan teks grafik *fry* untuk mengetahui apakah teks yang digunakan untuk unjuk kerja sesuai dengan tingkatan kelasnya.

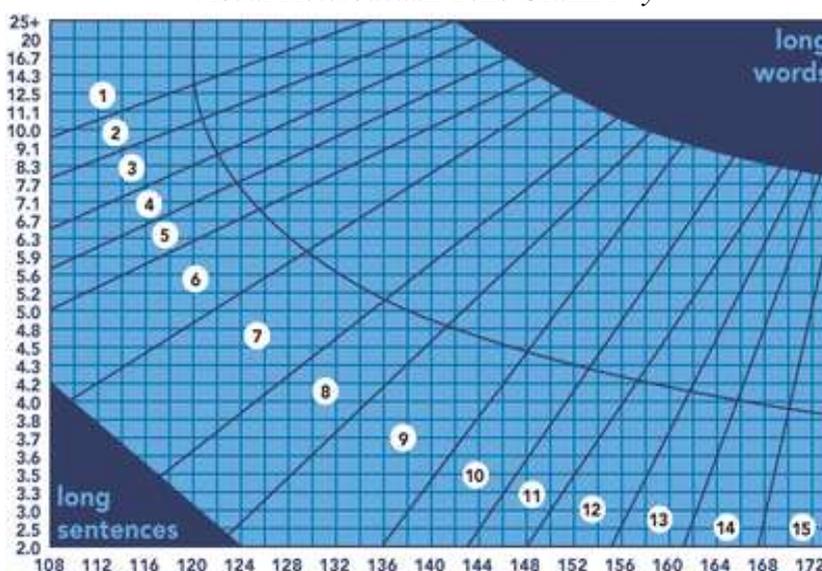
Berikut merupakan langkah-langkah penggunaan grafik *fry* menurut Forgan dan Mangrum II (dalam Abidin, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih seratus kata dari wacana yang akan diukur keterbacaannya. Nama, deret angka, singkatan, kata ulang dihitung satu kata.
- 2) Menghitung dan menentukan jumlah kalimat yang terdapat pada keseratus kata. Bila kalimat terakhir tidak tepat titik, maka menghitungnya jumlah kalimat lengkap ditambah jumlah kata pada akhir kalimat dibagi jumlah keseluruhan kata kalimat terakhir.

- 3) Menghitung jumlah suku kata dari keseratus kata yang dipilih, kemudian dikalikan 0,6.
- 4) Plotkan hasil perhitungan yang telah dilakukan ke dalam grafik *fry*. Cara pembacaan hasil akhir merupakan pertemuan antara garis diagonal dan vertikal yang dihasilkan dari jumlah suku kata dan jumlah kalimat. Jika terletak pada satu kolom tertentu, itulah tingkat kesulitan wacana tersebut.
- 5) Tentukanlah hasil akhir pengukuran dengan mencantumkan satu kelas di bawah dan satu kelas di atas. Jika pertemuan garis pada daerah yang diarsir maka wacana tersebut tidak valid.

Hasil akhir yang diperoleh berpatokan pada keterbacaan teks grafik *fry* sebagai berikut.

Gambar 3.1  
Visual Keterbacaan Teks Grafik *Fry*



Dilakukan uji coba keterbacaan teks menggunakan grafik *fry*, adapun lebih jelasnya hasil uji keterbacaan teks sebagai validitas tes sebagai berikut.

#### 3.7.1.1.1 Validitas Teks *Pretest*

Validitas ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian teks yang digunakan dalam tes psikomotorik *pretest* dengan tingkatan kelasnya. Adapun hasilnya sebagai berikut.

- 1) Sejarah Pertempuran Ambarawa
  - a. Seratus kata:

Tokoh sentral yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia diberi gelar pahlawan nasional. Salah satu yang mendapat gelar itu yakni Jenderal Soedirman. Selain sebagai gerilyawan, ia juga menghadapi pertempuran di berbagai kota. Salah satunya pada pertempuran Ambarawa. Di mana sang Jenderal melawan Inggris dan Belanda.

Pertempuran Ambarawa dikenal juga dengan Palagan Ambarawa. Peristiwa ini bentuk perlawanan rakyat Indonesia pada sekutu. Terjadi di Ambarawa, pada tanggal 20 November sampai 15 Desember 1945. Pertempuran ini dimulai sejak pasukan Inggris datang ke kota Semarang pada 20 Oktober 1945. Maksud datang nya sekutu ke kota itu untuk mengurus tawanan perang yakni tentara Belanda, yang pada

- b. Jumlah kalimat, 9 kalimat lengkap +  $18/21 = 9 + 0,9 = 9,9$
  - c. Jumlah suku kata 247 suku kata  $\times 0,6 = 148$  suku kata
  - d. Pada Grafik Fry garis yang bersinggungan antara jumlah kalimat dengan jumlah suku kata terdapat pada level 6, artinya teks bacaan tersebut cocok untuk siswa kelas 5, 6, dan 7.
- 2) Sejarah Emansipasi Wanita dan Nasionalisme
- a. Seratus kata

Situasi wanita di Indonesia pada masa penjajahan Belanda masih ada di dalam keadaan konservatif dan masih terikat oleh adat. Pendidikan di sekolah hanya untuk anak laki-laki, dan tidak untuk perempuan. Anak perempuan hanya mendapat pendidikan di rumah atau di lingkungan keluarga. Selain itu, pendidikan yang diperoleh tidak lebih dari persiapan untuk menjadi ibu rumah tangga yang baik. Ikatan adat sangat kuat yang tidak memungkinkan mereka dapat lepas dari kungkungan adat dan keluarga. Jika anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki mereka jauh lebih tertinggal.

RA Kartini sebagai pelopor gerakan emansipasi wanita. Pada saat itu menyerukan agar bangsa Indonesia ini diberikan

- b. Jumlah kalimat, 7 kalimat lengkap +  $9/18 = 7 + 0,5 = 7,5$
- c. Jumlah suku kata, 230 suku kata  $\times 0,6 = 138$  suku kata

- d. Pada Grafik Fry garis yang bersinggungan antara jumlah kalimat dengan jumlah suku kata terdapat pada level 6, artinya teks bacaan tersebut cocok untuk siswa kelas 5, 6, dan 7.

#### 3.7.1.1.2 Validitas Teks *Posttest*

Validitas ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian teks yang digunakan dalam tes psikomotorik *pretest* dengan tingkatan kelasnya. Adapun hasilnya sebagai berikut.

##### 1) Sejarah Budi Utomo

###### a. Seratus kata

Pada tahun 1907 salah seorang tokoh intelektual terkemuka merasa bertanggung jawab atas kebodohan dan ketertinggalan rakyatnya. Ia adalah seorang yang bergelar Dokter yang bernama Wahidin. Upayanya untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan berkunjung ke sekolah STOVIA. Sekolah ini ialah salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan priyayi rendah di Jawa. Mahasiswa di sana memiliki semangat yang tinggi. Mereka sangat antusias dan menyambut baik datangnya Dr. Wahidin.

Dr. Wahidin bersama beberapa orang siswa STOVIA pergi ke Jawa untuk menghimpun dana pendidikan. Usaha yang dilakukan itu mendapat simpati besar dari semua kalangan. Orang yang memiliki uang secara sukarela memberi bantuan. Pada akhir tahun

- b. Jumlah kalimat, 9 kalimat lengkap +  $3/18 = 9,2$  kalimat

- c. Jumlah suku kata,  $242 \times 0,6 = 145$  suku kata

- d. Pada Grafik Fry garis yang bersinggungan antara jumlah kalimat dengan jumlah suku kata terdapat pada level 6, artinya teks bacaan tersebut cocok untuk siswa kelas 5, 6, dan 7.

##### 2) Sejarah Cadas Pangeran

###### a. Seratus kata

Cadas Pangeran adalah nama dari sebuah kawasan, yang menjadi bagian dari jalan raya yang menghubungkan Bandung dan Sumedang. Kawasan Cadas Pangeran terkenal dengan kondisi alamnya yang berupa lereng dari cadas. Dimana jalan raya tersebut melewati kawasan perbukitan dengan lereng cadas yang curam.

Jalan raya nasional yang melewati kawasan Cadas Pangeran ini merupakan bagian dari jalan raya pos. Dibangun pada masa penjajahan Belanda. Jalan raya pos ini membentang dari ujung barat Pulau Jawa yakni Anyer. Kemudian sampai ujung timur Pulau Jawa yakni Panarukan. Menurut cerita, jalan raya pos ini dibangun saat pemerintahan VOC di bawah kendali Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels.

- b. Jumlah kalimat, 8 kalimat lengkap
- c. Jumlah suku kata,  $237 \text{ suku kata} \times 0,6 = 142 \text{ suku kata}$
- d. Pada Grafik Fry garis yang bersinggungan antara jumlah kalimat dengan jumlah suku kata terdapat pada level 6, artinya teks bacaan tersebut cocok untuk siswa kelas 5, 6, dan 7.

### 3.7.2 Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan guna mengetahui perbedaan keadaan atau proses pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada penelitian ini digunakan lembar observasi partisipan, kemudian pembelajaran yang diamati yakni model *flipped classroom learning* dan pembelajaran konvensional. Pada lembar observasi disesuaikan dengan karakteristik model *flipped classroom learning* dan pembelajaran konvensional tanpa model pembelajaran.

## 3.8 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

### 3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh Hamdi dan Bahrudin (2014) merupakan cara yang digunakan dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang diberikan yaitu berupa *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

#### 3.8.1.1 Tes

Dalam penelitian ini tes yang dilakukan yakni tes keterampilan berbicara siswa. Adapun tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil kinerja seseorang. Tes yang akan dilakukan yakni *pretest* dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan

perlakuan (*treatment*). Sementara *posttest* dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan (*treatment*), guna mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa. *Pretest* dan *posttest* diberikan pada kedua kelas penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil dari kedua tes tersebut akan dibandingkan sebagai data hasil penelitian mengenai keterampilan berbicara siswa dengan pembelajaran yang dimanipulasi menggunakan model *flipped classroom learning* pada kelas eksperimen dan model konvensional sehari-hari pada kelas kontrol.

#### 3.8.1.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan perilaku. Dikemukakan oleh Sugiyono (2008) bahwa observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan ingatan. Penggunaan teknik ini yaitu untuk menghimpun informasi mengenai suatu objek dengan alat pedoman observasi. Dengan menggunakan teknik ini akan dibuat catatan dengan panduan pedoman atau instrumen observasi terkait tingkah laku siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

### 3.8.2 Teknik Analisis Data

#### 3.8.2.1 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan berbicara siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi. Adapun analisis data kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

##### 3.8.2.1.1 Data Kuantitatif

Hasil yang diperoleh dari tes keterampilan berbicara siswa baik itu *pretest* maupun *posttest* akan menghasilkan data kuantitatif. Kedua hasil tersebut akan diolah dengan menghitung nilai rata-rata dari nilai *pretest* maupun *posttest*. Setelah nilai rata-rata dari kedua tes diperoleh, selanjutnya melakukan pengolahan dan analisis data yang dapat dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata dua sampel dengan melihat apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka memakai uji parametrik namun apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji non parametrik, kemudian setelah itu menghitung gain normal

untuk melihat peningkatan variabel terikat atau keterampilan berbicara pada sampel. Adapun uji analisis data dalam penelitian ini berbantuan program *Software SPSS PASW Statistic 18*.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya persebaran data baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selain hal tersebut, uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui jenis statistik yang harus digunakan dalam penganalisisan data selanjutnya. Uji statistik menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *software SPSS*. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji yakni.

$H_0$  : Data berdistribusi normal.

$H_1$  : Data berdistribusi tidak normal.

Penghitungan uji normalitas tersebut berdasarkan pada kriteria pengujian hipotesis yang berdasarkan *P-value* (sig.) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05 = 5\%$ , maka data sampel dikatakan normal apabila signifikansi atau (Sig.)  $\geq 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan data sampel dikatakan tidak normal apabila (Sig.)  $< 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak.

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas dari variansi data dengan membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun uji homogenitas dilakukan dengan pengujian *Test of Homogeneity of Varians* dengan bantuan *software SPSS*. Adapun uji homogenitas yang dilakukan menggunakan uji *Levene's* apabila data berdistribusi normal, dan menggunakan uji *chi-square* apabila data berdistribusi tidak normal. Rumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yakni.

$H_0$  : Varians homogen (tidak ada perbedaan varians pada kedua kelas sampel)

$H_1$  : Varians tidak homogen (adanya perbedaan varians pada kedua kelas sampel)

Penghitungan uji homogenitas berdasarkan pengujian hipotesis, yakni data homogen apabila probabilitas (Sig.)  $\geq 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan data tidak homogen apabila probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak.

### 3) Uji Beda Rata-Rata Dua Sampel

Uji Perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yakni.

$H_0$  : Rata-rata skor antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sama.

$H_1$  : Rata-rata skor antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak sama.

Uji beda rata-rata dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Jika hasil pengujian sebelumnya menghasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen, maka menggunakan uji-t dengan bantuan *software SPSS for Windows*.
- b. Apabila hasil pengujian sebelumnya menghasilkan data yang berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka uji statistiknya menggunakan uji-t' dengan bantuan *software SPSS for Windows*.
- c. Dan apabila hasil pengujian sebelumnya menghasilkan data yang tidak berdistribusi normal serta tidak homogen, maka uji statistiknya menggunakan uji non parametrik uji-U (*Mann-Whitney*) untuk sampel bebas dan uji-W (*Wilcoxon*) untuk sampel terikat yang tidak berdistribusi normal atau normal tetapi tidak homogen.

Penghitungan uji perbedaan rata-rata pada penelitian ini didasarkan pada kriteria pengujian hipotesis berdasarkan *p-value* (sig) dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai (Sig.)  $\geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima, dan apabila nilai (Sig.)  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 4) Menghitung Gain Ternormalisasi (*N-Gain*)

Peningkatan keterampilan berbicara siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dapat dihitung menggunakan rumus gain yang ternormalisasi (*N-Gain*). Perhitungan skor *gain* ternormalisasi (*N-Gain*) dapat dinyatakan dalam rumus berikut (Hake, 1999).

$$N - Gain = \frac{Skor\ Post\ Test - Skor\ Pre\ Test}{Skor\ Ideal - Skor\ Pre\ Test}$$

Perhitungan uji *gain* ternormalisasi dapat dilakukan dengan menggunakan *software Ms. Excel*. Adapun tingkat kriteria *N-Gain* menurut Hake (1999) diklasifikasikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.5  
Kriteria Perolehan Skor *N-Gain*

<b>Skor <i>N-Gain</i></b>	<b>Kriteria</b>
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

### 3.8.2.1.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada saat diberikan perlakuan (*treatment*) baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol melalui lembar observasi yang dinilai oleh observer. Selain itu data kualitatif juga diperoleh dari hasil observasi kinerja guru yang dilakukan pada kedua kelas. Data yang diperoleh dari hasil observasi akan diidentifikasi terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis, dan diolah sesuai dengan keperluan agar menghasilkan suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penilaian data hasil observasi dilakukan dengan menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran, kemudian hasil observasi tersebut dihitung rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Selanjutnya, menafsirkan rata-rata tersebut melalui persentase yang telah ditentukan. Dengan rumus dan kriterianya sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \bar{x} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

Tabel 3.6  
Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

